

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berkembangnya pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya.

Pasar modal merupakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan tersebut yaitu modal. Keuntungan investasi dipasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. *Return* dapat dikatakan sebagai hasil dari berinvestasi. Investor yang berinvestasi dalam saham yang akan mendapatkan untung (*capital gains*) saat saham tersebut dijual kembali dan mendapatkan deviden (pembagian laba) setiap tahun. Namun investor harus siap mendapatkan risiko jika hal yang sebaliknya terjadi.

Dalam memilih investasi yang menghasilkan kembalian (*return*), investor memerlukan berbagai informasi sebagai landasan keputusan. Salah satu informasi yang dapat digunakan adalah informasi Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan cerminan kinerja suatu perusahaan selama satu periode. Berdasarkan informasi akuntansi tersebut investor dapat menganalisis bagaimana prospek atau risiko perusahaan dimasa mendatang dan seberapa besar *return* yang diterima.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. *Retrun* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun deviden untuk berinvestasi pada saham dan pendapatan bunga untuk berinvestasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang

menjadi indikator untuk meningkatkan wealth para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Investor akan senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika keuntungan disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Disamping capital gain, investor juga akan menerima deviden tunai setiap tahunnya. Emiten akan membagikan deviden tunai dua kali setahun, dimana yang pertama disebut deviden intern yang dibayarkan selama tahun berjalan, sedangkan yang kedua disebut deviden final yang dibagikan setelah tutup tahun buku. *Return* dapat dibedakan menjadi dua : pertama, *return* yang telah terjadi (actual return) yang dihitung berdasarkan data historis yakni selisih antara harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya dibagi harga saham pada periode sebelumnya. *Return* ini penting sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko dimasa mendatang. Kedua, *return* yang diharapkan (expected return) yakni *return* yang akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Untuk dapat memilih investasi yang aman dan pengembalian *return* yang diharapkan, diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data- data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Ada beberapa teknik analisis yang dapat dipilih oleh investor. Secara umum teknik analisis yang banyak dipakai adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal dan analisis rasio keuangan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS). Rasio- rasio tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham dipasar modal.

Return On Equity (ROE), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan di dalam mencari keuntungan. Semakin besar keuntungan yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *return* saham yang akan

diperoleh investor juga akan tinggi, karena rasio ini mencerminkan bahwa kondisi keuntungan perusahaan sedang mengalami peningkatan atau penurunan.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui secara langsung perbandingan utama dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan hutang dalam membiayai asset perusahaan dan sebaliknya. DER juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham juga merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan sebagai alat analisis untuk pembagian dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS juga merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih. Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya .

Kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi ini yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Adapun besarnya rata-rata saham sektor barang dan konsumsi di BEI pada tahun 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata *return* saham ROE, DER dan EPS Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2014-2015

Kode	Tahun	ROE (%)	Ket	DER (X)	Ket	EPS (Rp)	Ket	RETURN (%)	Ket
MLBI	2014	143,53	Turun	3,02	Naik	377,175	Turun	3,83	Naik
	2015	64,83		17,40		235,744		4,13	
KLBF	2014	21,60	Turun	0,26	Turun	44,046	Turun	0,06	Naik
	2015	18,81		0,25		42,756		0,10	
ROTI	2014	19,64	Naik	1,23	Naik	37,255	Naik	0,27	Turun
	2015	22,76		1,27		53,477		0,24	

sumber : www.idx.com, data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa Perusahaan Mukti Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami penurunan nilai ROE sebesar 78,7 % pada tahun 2014-2015 dan diikuti peningkatan nilai *return* sebesar 0,3 % pada tahun 2014-2015. Berdasarkan teori bila ROE mengalami penurunan maka *return* juga mengalami penurunan dimana menunjukkan semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya pula. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, hlm.202).

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami penurunan pada rasio Debt to Equity Ratio pada tahun 2014-2015 sebesar 0,01x dan diikuti oleh penurunan *return* saham pada tahun 2014-2015 sebesar 0,04% dalam struktur modal yang diwakili kebijakan hutang mengalami penurunan ini menandakan bahwa perusahaan mengalami pengurangan masalah sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan utang pada periode tahun. Ketidaksesuaian tersebut terjadi karena fenomena yang ada tidak sesuai dengan teori. Menurut Kasmir (2015, hlm 156) semakin tinggi DER, semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan jadi menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat pada Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami peningkatan pada nilai pasar (EPS) sebesar Rp 16.222 tahun 2014-2015 tetapi nilai *return* malah sebaliknya mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 sebesar 0,03%. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya ketidaksesuaian tersebut terjadi karena fenomena yang ada tidak sesuai dengan teori atau disebut gap (kesenjangan) antara data empiris dengan teori. Seharusnya jika mengalami peningkatan pada rasio Earning per Share (EPS) berarti perusahaan dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih perlembar saham. Jadi berdampak pada harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi (Fahmi, hlm. 82).

Selain fenomena di atas terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi *return* Saham. Terdapat dukungan penelitian terlebih dahulu yang menunjukkan adanya faktor- faktor yang mempengaruhi *Return Saham*. :

Penelitian *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Pande & Sudjarni (2012) dan Karim (2015) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada. Seperti yang dilakukan oleh Susilatri (2013) yang menyebutkan ROE berpengaruh Tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunandi & Kesuma (2015) (2015) di ketahui bahwa *Debt To equity Ratio* berpengaruh Signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Puspitadewi & Rahyuda (2016) dan Susilatri (2013) yang menunjukkan DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2013) diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2015) dan Eka & Kindangan (2016) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh ketiga faktor fundamental tersebut (ROE, DER, EPS) terhadap *return* saham terutama pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka judul yang diketengahkan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Pasar terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

I.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian ini yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham
- b. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham
- c. Apakah Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian yaitu penelitian yang harus dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. manfaat Teoritis
 - 1) Bagi para penelitian ini berguna sebagai bahan perkuliahan yang diterima selama ini dan memberikan kontribusi pengetahuan faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham. Serta mendapat gambaran menyeluruh tentang keterkaitan antar variabel, khususnya variabel profitabilitas, struktur modal dan nilai pasar terhadap *return* saham.
 - 2) Bagi para akademis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi studi perpustakaan pada Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan tambahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan serta mampu memberikan informasi dan menilai aktifitas yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan *return* saham.

2) Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan dibursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

